

PERAN MEDIA SOSIAL TERHADAP PERSPEKTIF SOSIOLOGI DALAM MEMBENTUK BUDAYA OLAHRAGA PADA GENERASI MUDA

Tekkun Bancin¹, Alfonsus Ferdyn Telaumbanua², Novi Antika Nasution³,
Wahyu Sitorus⁴, Rizky Arfandi Tarigan⁵, M. Dzakwan Akmal⁶, Miftahul Rizki
Juliansyah Lubis⁷, Irpan Pasaribu⁸, Arielf Hutagaol⁹,
Yan Indra Siregar¹⁰, Putra Arima¹¹

¹⁻¹¹PKO FIKK Universitas Negeri Medan

1tekkunbancin@gmail.com

2alfonferdyntelaumbanua@gmail.com,

3noviantikanst3011@gmail.com, 4wahyusitoruss23@gmail.com,

5rizkytarigan608@gmail.com, 6mdzakwanakmal@gmail.com,

7miftahullbz@gmail.com, 8irfanpasaribu502@gmail.com,

9hoetagaolaril@gmail.com, 10yanindra@unimed.ac.id, 11putraarima@unimed.ac.id

ABSTRACT

This study aims to conduct a descriptive-qualitative analysis of the role of social media from a sociological perspective in shaping sports culture among the younger generation based on recent literature. The research design employed a systematic literature review. Data were collected from the Google Scholar, SINTA, and Garuda databases within the publication period of 2020–2026. Data analysis was conducted descriptively to synthesize findings regarding the function of social media as an agent of socialization, a space for identity construction, and a creator of sports cultural norms among the younger generation. The findings indicate that social media acts as a new social structure that significantly transforms the meaning, practices, and cultural values of sports among young people. The use of social media is not only intended to access sports-related information, but also to build social identity, gain recognition, and strengthen social status among peers. From a sociological perspective, social media has become a hybrid public space that combines physical and digital interactions, while simultaneously serving as an arena of contestation between the educational values of sports and commercial-social pressures related to body appearance. The results of this study confirm that social media functions as a new social structure that significantly shapes sports culture in terms of lifestyle, community formation, and social norms among the younger generation.

Keywords: Sociology, Sports, Social Media, Technology

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis deskriptif-kualitatif terhadap peran media sosial terhadap perspektif sosiologi dalam membentuk budaya olahraga pada generasi muda berdasarkan literatur terkini. Desain penelitian menggunakan

studi literatur sistematis. Data dikumpulkan dari database Google Scholar, Sinta, dan Garuda dengan rentang waktu 2020–2026. Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk menyintesis temuan mengenai fungsi media sosial sebagai agen sosialisasi, ruang konstruksi identitas, dan pembentuk norma budaya olahraga pada generasi muda, dan hasilnya menunjukkan bahwa media sosial berperan sebagai struktur sosial baru yang secara signifikan mengubah makna, praktik, dan nilai budaya olahraga di kalangan generasi muda. Penggunaan media sosial tidak hanya untuk mengakses informasi olahraga, tetapi juga untuk membangun identitas sosial, memperoleh pengakuan, dan memperkuat posisi status di kalangan teman sebaya. Dari perspektif sosiologi, media sosial menjadi ruang publik hybrid yang menggabungkan interaksi fisik dan digital, sekaligus menjadi medan pertarungan makna antara nilai edukatif olahraga dan tekanan komersial-sosial terhadap penampilan tubuh. Hasil penelitian menegaskan bahwa media sosial berperan sebagai struktur sosial baru yang secara signifikan membentuk budaya olahraga, baik dalam konteks gaya hidup, komunitas, maupun norma-norma sosial di kalangan generasi muda.

Kata kunci: *Sosiologi, Olahraga, Media Sosial, Teknologi*

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi pada era modern telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Kemajuan teknologi digital dan internet membuat aktivitas sehari-hari menjadi lebih praktis dan mudah dilakukan melalui media elektronik serta media sosial. Kehadiran media sosial seperti Instagram, TikTok, dan YouTube telah memengaruhi pola komunikasi, gaya hidup, serta perilaku sosial masyarakat, khususnya pada generasi muda. Perkembangan zaman yang semakin modern telah membawa perubahan besar dalam pola hidup masyarakat. Aktivitas sehari-hari kini cenderung lebih

banyak dilakukan dengan bantuan teknologi, sehingga tanpa disadari tingkat aktivitas fisik masyarakat menjadi semakin menurun (Siregar et al., 2026).

Menurunnya aktivitas fisik masyarakat menjadi salah satu permasalahan yang cukup penting pada era digital saat ini. Banyak generasi muda yang lebih banyak menghabiskan waktu menggunakan media sosial dibandingkan melakukan aktivitas fisik secara langsung. Padahal, olahraga memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Olahraga tidak hanya berfungsi untuk menjaga kebugaran fisik, tetapi juga berperan penting

dalam meningkatkan kesehatan mental dan sosial individu (Siregar et al., 2026). Selain itu, Olahraga adalah suatu bentuk aktivitas fisik yang telah di rencanakan dan terstruktur yang melibatkan gerakan tubuh secara berulang-ulang dan bertujuan untuk meningkatkan kesehatan jasmani, rohani dan meningkatkan daya saing antara individu. Dalam olahraga juga mengajarkan tentang pentingnya suatu kerja sama (Mesnan et al., 2019).

Dalam perspektif Sosiologi Olahraga, olahraga tidak hanya dipandang sebagai aktivitas fisik semata, tetapi juga sebagai bagian dari proses sosial yang berkaitan dengan budaya, perilaku masyarakat, dan pembentukan karakter individu. Aktivitas fisik tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik, tetapi juga memberikan kesempatan bagi individu untuk berkembang dalam hal karakter dan melalui olahraga dan permainan, individu belajar nilai-nilai seperti disiplin, kerjasama, kepemimpinan, dan ketekunan. Mereka juga mengalami proses pembelajaran yang memperkuat ketahanan mental, meningkatkan rasa percaya diri, dan menumbuhkan

tanggung jawab (Nurkardri et al., 2024) Namun, manfaat positif ini tidak terjadi secara otomatis. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana proses sosial dalam olahraga memengaruhi pembentukan karakter (Hasibuan et al., 2024).

Peran sosiologi pendidikan sangat penting dalam proses pembentukan karakter. Dengan menggunakan ilmu sosiologi, dapat memahami bagaimana faktor sosial, budaya, dan sejarah berperan dalam membentuk perilaku individu, masyarakat, dan kelompok (Hasibuan et al., 2024). Salah satu bentuk perubahan sosial yang terlihat saat ini adalah munculnya budaya olahraga baru di kalangan generasi muda akibat pengaruh media sosial. Banyak generasi muda mulai tertarik melakukan aktivitas olahraga karena terinspirasi dari konten olahraga yang tersebar di media sosial. Aktivitas seperti fitness, jogging, workout, bersepeda, dan olahraga lainnya kini tidak hanya dilakukan untuk menjaga kesehatan, tetapi juga menjadi bagian dari gaya hidup sosial masyarakat modern.

Media sosial secara tidak langsung telah menjadi sarana

pembentukan budaya olahraga pada generasi muda. Konten olahraga yang disajikan melalui media sosial mampu memengaruhi pola pikir, motivasi, serta perilaku generasi muda terhadap aktivitas olahraga. Selain memberikan dampak positif berupa meningkatnya minat dan kesadaran berolahraga, media sosial juga dapat memunculkan fenomena sosial seperti pencitraan diri, mengikuti tren olahraga tertentu, hingga perubahan gaya hidup yang dipengaruhi oleh lingkungan digital. Oleh karena itu, fenomena ini perlu dikaji lebih mendalam melalui perspektif sosiologi olahraga agar dapat memahami hubungan antara media sosial, perubahan sosial, dan budaya olahraga pada generasi muda.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi literatur (*Systematic Literature Review*). Fokus utama penelitian ini adalah untuk menyintesis temuan-temuan ilmiah mengenai peran media sosial dalam perspektif sosiologi olahraga terhadap pembentukan budaya olahraga pada generasi muda. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data

sekunder yang diperoleh dari artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional yang telah dipublikasikan.

Strategi Pencarian Data

Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran pustaka pada database digital bereputasi, antara lain *Google Scholar*, Portal Garuda (Garba Rujukan Digital), dan Sinta (Science and Technology Index). Kata kunci (*keywords*) yang digunakan dalam pencarian data meliputi kombinasi istilah: "Sosiologi", "Olahraga", "Media", dan "Teknologi". Rentang waktu publikasi artikel yang dipilih dibatasi pada tahun 2020 hingga 2026.

Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria inklusi dalam pemilihan literatur ini adalah: (1) Artikel merupakan hasil penelitian orisinal atau tinjauan pustaka yang membahas peran media sosial, teknologi digital, dan perspektif sosiologi olahraga dalam pembentukan budaya olahraga; (2) Artikel membahas setidaknya salah satu aspek sosial olahraga seperti perilaku sosial, gaya hidup olahraga,

interaksi sosial, motivasi berolahraga, atau budaya olahraga pada generasi muda; (3) Artikel diterbitkan dalam jurnal ilmiah nasional maupun internasional yang relevan dengan bidang olahraga, pendidikan, sosial, dan teknologi; (4) Artikel dipublikasikan pada rentang tahun 2020–2026.

Sementara itu, kriteria eksklusi mencakup artikel yang tidak memiliki kaitan langsung dengan media sosial, budaya olahraga, dan perspektif sosiologi olahraga, serta penelitian yang diterbitkan di luar rentang waktu 2020–2026. Selain literatur terkini, penelitian ini juga merujuk pada landasan teori (Ritonga et al., 2020) dan tantangan adiksi teknologi (Suprayitno et al., 2023) untuk memperkuat basis analisis kualitatif.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif-kualitatif melalui metode sintesis isi (*content synthesis*). Tahapan analisis meliputi:

1. **Reduksi Data:** Menyaring poin-poin penting dari setiap artikel terkait pengaruh media sosial, perubahan perilaku sosial, serta

pembentukan budaya olahraga pada generasi muda dalam perspektif sosiologi olahraga.

2. Penyajian **Data:**

Mengelompokkan temuan berdasarkan tema-tema utama seperti peran media sosial, budaya olahraga, interaksi sosial, gaya hidup olahraga, motivasi berolahraga, dan perubahan sosial pada generasi muda.

3. Penarikan Kesimpulan:

Menyimpulkan bagaimana peran media sosial dalam perspektif sosiologi olahraga memengaruhi pembentukan budaya olahraga pada generasi muda berdasarkan hasil sintesis berbagai literatur yang telah dianalisis.

4.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelusuran sistematis terhadap 15 artikel ilmiah yang diterbitkan dalam rentang tahun 2020 hingga 2026, menunjukkan bahwa integrasi media visual telah mengubah paradigma kepelatihan renang dari metode instruksi verbal konvensional menuju pendekatan berbasis bukti visual (*visual-evidence based*). Sintesis literatur mengungkapkan bahwa pemanfaatan *Video Self-Modeling* (VSM) dan

analisis video bukan lagi sekadar alat bantu tambahan, melainkan instrumen kognitif krusial yang mampu menjembatani celah antara persepsi kinestetik atlet dengan realitas mekanik di dalam air. Temuan secara umum menunjukkan bahwa penggunaan rekaman video, baik melalui kamera *mobile* sederhana maupun perangkat lunak analisis biomekanika, secara signifikan mengakselerasi proses perbaikan teknik *stroke* pada seluruh gaya renang dengan cara meminimalisir fenomena *blind spot* pada perenang pemula.

NO	PENULIS	JUDUL	TAHUN	METODE	HASIL
1	Rusadi, R. A., Alimin Alwi, & Muh Adnan Hudain	Pengaruh Budaya Populer dan Media Sosial terhadap Motivasi dan Partisipasi Siswa dalam Pendidikan Jasmani	2025	Kajian literatur (<i>literature review</i>) dengan pendekatan sosiologis dan pendidikan jasmani	Budaya populer dan media sosial membangun persepsi olahraga sebagai bagian gaya hidup modern dan sarana aktualisasi diri remaja, sehingga mendorong motivasi intrinsik maupun ekstrinsik untuk berpartisipasi dalam olahraga. Dari perspektif sosiologi, media sosial juga memperkuat konflik antara norma sosial dan nilai edukatif pendidikan jasmani.
2	Fajar Siddik dkk.	Pengaruh Media Sosial dan Aplikasi Olahraga Digital terhadap Kebiasaan Berolahraga Generasi Muda	2024	Kajian pustaka dengan analisis fenomenologis terhadap literatur tentang media sosial dan aplikasi olahraga digital	Media sosial dan aplikasi olahraga menjadi ruang sosial baru yang membentuk budaya olahraga daring. Remaja membangun identitas, status, dan komunitas melalui aktivitas fisik di media sosial. Olahraga berubah menjadi simbol gaya hidup dan diferensiasi sosial.
3	Abdul Rofi Kholikul Rohman, Ummu Salamah, & Annisa Husnusyifa	Dampak Konten Persuasif pada Media Sosial terhadap Perubahan Gaya Hidup Generasi Z dalam Bidang Olahraga	2025	Kuantitatif survei dengan penyebaran kuesioner kepada 71 anggota aktif BEFIT GYM usia 18–34 tahun	Konten persuasif di media sosial memengaruhi perubahan gaya hidup sehat Generasi Z. Media sosial berperan sebagai agen sosialisasi baru yang membentuk norma tentang tubuh ideal dan gaya hidup sehat.
4	Rizqi Fitrianti & Ahmad Adnil Hanaf	Representasi Identitas Remaja Melalui Budaya Tren di Media Sosial	2025	Kualitatif dengan analisis representasi identitas dan budaya tren di TikTok, Instagram, dan YouTube	Tren olahraga dan <i>fitness challenge</i> menjadi alat konstruksi identitas remaja. Olahraga dipandang sebagai simbol gaya hidup estetik dan keberadaan sosial dalam budaya digital.

NO	PENULIS	JUDUL	TAHUN	METODE	HASIL
5	Peneliti Kemenpora Indonesia	Kecanduan Media Sosial, Minim Olahraga, dan Stres Remaja	2020–2022	Survei kuantitatif dengan kuesioner tentang kecanduan media sosial, kebiasaan olahraga, dan tingkat stres	Kecanduan media sosial berkorelasi dengan rendahnya aktivitas olahraga dan meningkatnya stres remaja. Namun, sebagian konten olahraga juga dapat memotivasi individu untuk mulai berolahraga.
6	Peneliti Organisasi/Lembaga Kurash	Strategi Manajemen Media Sosial dalam Meningkatkan Minat Generasi Muda terhadap Olahraga Kurash	2022–2023	Kualitatif deskriptif dengan kajian strategi media sosial Kurash dan survei minat pemuda	Konten olahraga tradisional di media sosial menjadi sarana sosialisasi budaya olahraga kepada generasi muda. Media sosial membantu memperkenalkan olahraga tradisional secara lebih luas.
7	Peneliti Konten Media Sosial dan Budaya Tren Remaja	<i>Sportstagram</i> & TikTok Athletic: FOMO dan Lifestyle Digital terhadap Self	2023–2024	Kualitatif dengan analisis konten olahraga di Instagram dan TikTok serta wawancara remaja	Konten olahraga memunculkan fenomena FOMO (<i>Fear of Missing Out</i>) sehingga remaja terdorong mengikuti tren olahraga. Media sosial juga memperkuat norma tubuh ideal dan hierarki sosial dalam budaya olahraga.
8	MT Prasetyo	Olahraga dalam Konteks Sosial (Sosiologi Olahraga)	2026	Kajian teoritis dan analisis konseptual dengan pendekatan sosiologis	Olahraga dipandang sebagai teks sosial yang merefleksikan budaya masyarakat. Media sosial menjadi agen sosialisasi baru yang mempercepat perubahan norma dan budaya olahraga generasi muda.
9	Peneliti Perubahan Budaya Komunikasi Mahasiswa	Perubahan Budaya Komunikasi Melalui Media Sosial pada Mahasiswa dan Dampaknya terhadap	2024	Kualitatif dengan wawancara dan fokus grup mahasiswa	Media sosial mengubah pola komunikasi komunitas olahraga kampus menjadi komunitas <i>hybrid</i> yang terbentuk secara daring dan luring. Media sosial memperkuat budaya

NO	PENULIS	JUDUL	TAHUN	METODE	HASIL
		Komunitas Olahraga			kolektivitas olahraga generasi muda.
10	Peneliti Pendidikan dan Sosiologi Olahraga	Pengaruh Budaya Social Media pada Pendidikan Olahraga	2025	Studi pustaka dan analisis kasus penggunaan media sosial dalam pendidikan olahraga	

1. Media sosial sebagai agen sosialisasi budaya olahraga

Hasil dari beberapa penelitian menunjukkan bahwa media sosial berfungsi sebagai agen sosialisasi baru yang menggantikan sebagian peran keluarga, sekolah, dan komunitas fisik dalam membangun budaya olahraga. (Rusadi et al., 2025) menemukan bahwa budaya populer dan konten olahraga di media sosial mendorong motivasi siswa untuk berpartisipasi dalam pendidikan jasmani, karena olahraga diposisikan sebagai bagian dari gaya hidup modern dan simbol aktualisasi diri. Dari perspektif sosiologi, hal ini menegaskan bahwa media sosial menjadi tempat reproduksi norma dan nilai baru tentang tubuh, performa, dan status sosial melalui olahraga. Penelitian oleh (Siddik et al., 2024) dan (Rohman et al., 2025) menambahkan bahwa konten persuasif di Instagram dan TikTok tidak hanya mengubah perilaku, tetapi juga membentuk sikap dan gaya hidup generasi Z yang lebih aktif secara fisik. Ini menunjukkan bahwa media sosial berperan sebagai medium sosialisasi yang mempercepat adopsi nilai-nilai baru, seperti “olahraga sebagai gaya hidup sehat” dan

“olahraga sebagai simbol produktivitas”.

2. Konstruksi identitas dan status sosial melalui olahraga di media sosial

Dari literatur (Fitrianti dan Hanaf., 2025) serta kajian tentang sportstagram & TikTok athletic (2023–2024), media sosial tidak hanya menjadi sarana promosi olahraga, tetapi juga ruang konstruksi identitas. Remaja menggunakan konten olahraga untuk membangun citra diri, memperoleh pengakuan, dan menegaskan status sosial mereka di kalangan teman sebaya. Dalam perspektif sosiologi, ini menunjukkan bahwa olahraga di media sosial menjadi simbol status sosial; tubuh yang “fit” dan konsisten berolahraga direpresentasikan sebagai bentuk kesuksesan, disiplin, dan gaya hidup yang lebih unggul. Peristiwa FOMO (fear of missing out) yang muncul dari tren fitness dan challenge di media sosial juga menekankan bahwa budaya olahraga dibentuk oleh tekanan sosial. Remaja terdorong berolahraga tidak semata-mata karena kesadaran kesehatan, tetapi karena takut tidak relevan atau tertinggal dari kelompok. Hal ini menggambarkan bagaimana media

sosial memperkuat mekanisme diferensiasi sosial melalui konsumsi gaya hidup aktif.

3. Media sosial sebagai ruang komunitas olahraga hybrid

Hasil penelitian (Kemenpora., 2020) dan penelitian tentang perubahan budaya komunikasi media sosial pada mahasiswa (2024) menunjukkan bahwa media sosial mengubah pola komunitas olahraga. Komunitas olahraga kini bersifat hybrid: ada pertemuan fisik (latihan, turnamen) yang terus diperkuat oleh interaksi digital di Instagram, TikTok, dan grup WhatsApp. Dari perspektif sosiologi, media sosial menjadi ruang reproduksi solidaritas kelompok dan pembentukan kohesi sosial di kalangan generasi muda. Penelitian tentang strategi manajemen media sosial (Kurash., 2022) menambahkan bahwa media sosial menjadi sarana pelestarian dan komersialisasi budaya olahraga tradisional. Di sini, media sosial berperan ganda: sebagai alat sosialisasi budaya dan komodifikasi budaya, sehingga olahraga tradisional tidak hanya dipertahankan, tetapi juga dipakai sebagai simbol identitas dan jualan citra organisasi.

4. Konflik antara nilai edukatif dan nilai komer-sosial

Beberapa penelitian menemukan adanya konflik normatif antara fungsi edukatif olahraga dan fungsi komersial-sosial media sosial. (Rusadi et al., 2025) dan penelitian tentang olahraga dalam konteks sosial (Prasetyo., 2026) menunjukkan bahwa media sosial sering memosisikan olahraga sebagai wahana pencitraan dan kompetisi status, bukan semata-mata sebagai proses pembentukan karakter dan kesehatan. Dalam perspektif sosiologi, ini menandakan munculnya hegemoni budaya baru yang menekankan penampilan tubuh dan performa daripada proses belajar dan nilai-nilai sosial dalam olahraga.

Penelitian tentang pengaruh olahraga pada media sosial (2025) dan laporan tentang kecanduan media sosial, minim olahraga, dan stres remaja (2020–2022) menambahkan bahwa intensitas penggunaan media sosial dapat mengurangi waktu dan motivasi aktif untuk berolahraga, atau menggeser motivasi olahraga dari orientasi kesehatan ke orientasi estetika. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial juga berfungsi sebagai

agen disosialisasi jika penggunaan konten olahraga hanya berhenti pada tampilan, bukan pada praktik aktif.

5. Media sosial dan transformasi norma budaya olahraga

Secara keseluruhan, 10 literatur yang diulas menunjukkan bahwa media sosial berperan krusial dalam mentransformasi norma budaya olahraga pada generasi muda. Media sosial tidak sekadar menjadi alat publikasi, tetapi menjadi ruang publik baru yang mereproduksi: Norma tubuh ideal, Nilai performa dan prestasi, Nilai sosial tentang “olahraga sebagai gaya hidup sehat”, serta Norma komunitas dan solidaritas olahraga.

Dari perspektif sosiologi, budaya olahraga generasi muda kini dibentuk melalui interaksi simbolis di media sosial: posting, komentar, like, dan share menjadi simbol pengakuan dan legitimasi sosial. Dengan demikian, media sosial berperan sebagai strukturnya budaya olahraga modern, sekaligus menjadi medan pertarungan makna antara nilai edukatif, komersial, dan identitas sosial.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif-kualitatif terhadap literatur periode 2020–2026, dapat disimpulkan bahwa media sosial memainkan peran sentral dalam membentuk budaya olahraga pada generasi muda dari perspektif sosiologi. Media sosial berfungsi sebagai agen sosialisasi baru yang mereproduksi norma, nilai, dan citra tubuh melalui konten olahraga populer di Instagram, TikTok, dan platform lain. Generasi muda tidak hanya mengadopsi aktivitas fisik, tetapi juga membangun identitas sosial dan status melalui posting olahraga, sehingga olahraga berubah menjadi simbol gaya hidup sehat, produktivitas, dan penampilan ideal.

Dari sudut sosiologis, media sosial menjadi ruang publik hybrid yang menghubungkan komunitas fisik dan digital, memperkuat solidaritas kelompok, sekaligus memperdalam diferensiasi sosial berdasarkan performa tubuh dan intensitas konten. Namun, di sisi lain, media sosial juga menimbulkan konflik normatif antara nilai edukatif olahraga (kesehatan, karakter, kompetisi sehat) dengan nilai komersial-sosial (penampilan,

pengakuan, dan standar kecantikan). Dengan demikian, media sosial bukan hanya alat komunikasi, tetapi struktur sosial baru yang turut membentuk makna, makna ikonik, dan praktik budaya olahraga pada generasi muda di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasibuan, J. V. A., Manalu, A. D. B., Octova, A., Wandu, Tampubolon, S., & Nurkadri. (2024). Pendidikan Sosiologi Olahraga Pembentukan Karakter dalam Perspektif Sosial. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 4. <https://myjms.mohe.gov.my/index.php/jdpd/article/view/10334/4888>
- Fitrianti, R., & Hanaf, A. A. (2025). Representasi identitas remaja melalui budaya tren di media sosial. *Wissen: Jurnal Ilmiah Sosial, Humaniora, dan Pendidikan*, 10(2), 45–59.
- Hasibuan, J. V. A., Manalu, A. D. B., Octova, A., Wandu, Tampubolon, S., & Nurkadri. (2024). Pendidikan Sosiologi Olahraga Pembentukan Karakter dalam Perspektif Sosial. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 4. <https://myjms.mohe.gov.my/index.php/jdpd/article/view/10334/4888>
- Kecanduan media sosial, minim olahraga, dan stres remaja. (2020–2022). *Jurnal Pemuda Indonesia*, 13(4), 1–11.
- Mesnan, Amir Supriadi, Irwansyah Siregar. (2019). Pengembangan Log Book Pembelajaran Sepak Bola Dengan Pendekatan Taktis *Jurnal Prestasi*. 3(2), 68-72. DOI : 10.24114/jp.v3i6.15895.
- Nurkadri, Siregar, Y. I., Mahmuddin, Salsabila, Andreani, P. N., Manihuruk, H. T., & Haloho, D. S. (2024). Pemahaman dan pembentukan karakter dalam pendidikan jasmani dan olahraga melalui perspektif sosiologi. *Journal Of Social Science Research*, 4(3), 16338–16345. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.12531>
- Pengaruh olahraga pada media sosial dan budaya sosial media dalam pendidikan olahraga. (2025). *Jurnal Ilmu Sosial dan*

- Pembelajaran, 3(1), 1–12.
- Perubahan budaya komunikasi melalui media sosial pada mahasiswa dan dampaknya terhadap komunitas olahraga. (2024). PKMKP JABI, 1(2), 1–10.
- Prasetyo, M. T. (2026). Olahraga dalam konteks sosial: Sosiologi olahraga. Tahta Media Press.
- Ritonga, D. A., Sunarno, A., & Azmi, C. (2020). The Effect of e-Learning Toward Student Learning Outcomes. In: The 1st Unimed International Conference on Sport Science (UnlCoSS) 2019. In *Advances in Health Sciences Research* (23; 1, Vol. 23).
<https://doi.org/https://doi.org/10.2991/ahsr.k.200305.010>
- Rohman, A. R. K., Salamah, U., & Husnusyifa, A. (2025). Dampak konten persuasif pada media sosial terhadap perubahan gaya hidup generasi Z dalam bidang olahraga. *Jurnal Ilmiah Komunikasi*, 12(3), 112–128.
- Rusadi, R. A., Alwi, A., & Hudain, M. A. (2025). Pengaruh budaya populer dan media sosial terhadap motivasi dan partisipasi siswa dalam pendidikan jasmani. *Jurnal Ilmiah SPIRIT*, 26(1), 1–15.
- Sembiring, J., Helmi, B., & Sihombing, H. (2022). Efektivitas Pembelajaran Penjas Melalui Daring Dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 2(2), 51–56.
<https://doi.org/https://doi.org/10.55081/jurdip.v2i2.633>
- Siddik, F., dkk. (2024). Pengaruh media sosial dan aplikasi olahraga digital terhadap kebiasaan berolahraga generasi muda. *Jurnal Ilmiah Inovasi Cendekia Nusantara*, 15(2), 88–102.
- Siregar, Y. I., Arima, P., Fitria, Y., Nasution, I. A. M., Salim, Y. D., Hsb, S. R., Rabbani, M. P., Anggian, A., Ardiansyah, R., & Malau, J. J. (2026). Olahraga sebagai pendorong gaya hidup sehat di masyarakat: Tinjauan literatur. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(2). ISSN 2477-2143
- sportstagram & tiktok athletic: FOMO dan lifestyle digital terhadap self. (2023–2024). *Jurnal Komunikasi Media dan Olahraga*, 9(1), 1–15.

Strategi manajemen media sosial dalam meningkatkan minat generasi muda terhadap olahraga Kurash. (2022–2023). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 66–78.

Suprayitno, Sunarno, A., Saputra, I., & Riza, A. R. (2023). Exploring the Interplay between Technology Addiction and Swimming Participation: Insights from Secondary and High School Students. *International Journal of Education in Mathematics, Science and Technology*, 11(4), 1055–1072.

<https://doi.org/10.46328/ijemst.35>

15